

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan keuntungan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2005). Urgensi sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian nasional dapat terlihat dari pemanfaatan sumber daya hayati yang melimpah sehingga menjadi keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia dalam menghasilkan komoditas-komoditas pertanian.

Tanaman Aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Tanaman aren termasuk salah satu tanaman berpotensi cukup besar dikembangkan di Indonesia, karena tanaman ini merupakan sumber daya alam yang dikenal di kawasan tropika, selain itu tanaman aren juga memiliki manfaat yang beraneka ragam, seperti sagu, ijuk, tangkai tandan bunga jantan, buah, daun, pelepah, akar dan kulit batang yang banyak dimanfaatkan orang (Hikmawati, 2022).

Hal yang sama juga terdapat di Provinsi Jambi dimana tanaman aren masih memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Tanaman aren masih dikelola secara tradisional dan terbatas untuk bahan baku tuak dan gula sakka (gula aren) dengan pola tradisional. Petani masih mengandalkan bibit dari aren yang tumbuh alami di kebunnya. Biji-biji aren yang menjadi bibit tersebut biasanya

disebarkan oleh musang. Selain pengelolaan kebun, penyadapan dan pengolahan hasil juga masih dilakukan dengan cara tradisional. Peluang mengembangkan industri hilir dari tanaman aren di Provinsi Jambi masih terbuka lebar. Selain karena pasaran lokal masih terbuka, juga adanya pangsa pasar ekspor yang menjanjikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman di Provinsi Jambi tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman aren di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)				Produk si (Ton)	Produktivita s (Ton/Ha)
	TBM	TM	TTM	Tota l		
Batanghari	51	30	4	85	37	1,233
Muaro Jambi	23	55	24	102	24	0,618
Bungo	-	-	-	-	-	-
Tebo	-	-	-	-	-	-
Merangin	6	17	-	23	12	0,706
Sarolangun	6	8	4	18	8	1
Tanjung Jabung Barat	-	-	-	-	-	-
Batang Hari	-	-	-	-	-	-
Kerinci	-	47	27	74	24	0,511
Kota Sungai Penuh	-	-	-	-	-	-
Total	86	157	59	302	105	4,068

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2022

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas lahan yang terluas dengan 102 Ha atau 33,77 % dari 302 Ha lahan tanaman aren di Provinsi Jambi, namun produksinya hanya 24 ton atau 22,85 %, ini lebih sedikit dibandingkan produksi di Kabupaten Batanghari yaitu dengan produksi sebesar 34 ton atau 35,23 % yang memiliki luas lahan 27,54 %. Kabupaten Batanghari merupakan salah satu daerah yang berkontribusi dalam menumbang hasil tanaman aren di Provinsi Jambi, sehingga peluang untuk pengembangan produksi tanaman

aren masih terbuka. Produksi tanaman aren di Batanghari merupakan yang tertinggi di bandingkan Muaro Jambi walaupun dari luasan lahan di Kabupaten Muaro Jambi lebih besar atau luas di bandingkan Kabupaten Batanghari.

Tanaman aren juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan manfaat atau keuntungan finansial, buahnya dapat dibuat kolang kaling yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya daun tanaman aren ini juga dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan bisa juga sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan. Dari batangnya dapat pula diperoleh ijuk dan lidi yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, batang usia muda dapat diambil sagunya, sedangkan pada usia tua dapat dipakai sebagai bahan furnitur. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonomisnya (Bank Indonesia, 2008).

Tabel 2 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Aren di Kabupaten Batanghari Menurut Kecamatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produk si (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
	TBM	TM	TTM	Total		
Muara Bulian	26	11	-	37	14	1,273
Mersam	15	4	1	20	5	1,250
Muara Tembesi	5	4	-	9	5	1,250
Batin XXIV	1	-	-	1	-	-
Muara Sebo Ulu	-	5	1	6	6	1,200
Pemayung	1	6	2	9	7	1,167
Muara Sebo Ilir	1	-	-	1	-	-
Bajubang	2	-	-	2	-	-
Total	51	30	4	85	37	1,233

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2022

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Muara Bulian memiliki luas lahan yang terluas dengan 37 Ha atau 43,52 % dari 85 Ha lahan tanaman aren di Kabupaten Batanghari, dengan produksi 14 ton atau 37,8 %, ini merupakan

produksi terbesar dibandingkan produksi di Kecamatan Pemayung yaitu dengan produksi sebesar 7 ton atau 18,92 % yang memiliki luas lahan 10,58 %, serta Kecamatan Muaro Sebo Ulu dengan produksi 6 ton atau 16,22% dengan luas 7,06%. Produksi tanaman aren di Kecamatan Muara Bulian bisa lebih besar lagi dikarenakan luasan lahan tanaman aren yang belum menghasilkan yaitu 26 Ha atau 70,27% dari 37 Ha luas total lahan tanaman aren yang ada di Kecamatan Muara Bulian, sehingga produksi tanaman aren di Kecamatan Muara Bulian masih akan terus naik atau meningkat.

Gula aren adalah pemanis yang dibuat dari nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon enau atau pohon aren. Gula aren biasanya juga diasosiasikan dengan segala jenis gula yang dibuat dari nira, yaitu cairan yang dikeluarkan dari bunga pohon dari keluarga palma. Gula aren merupakan salah satu usaha yang dibudidayakan secara turun-temurun oleh sebagian masyarakat. Gula aren sebagai bahan makanan yang sangat sering digunakan dalam membuat makanan atau olahan kue. Sebagian besar produksi gula aren digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sebagai bahan pangan dan dalam jumlah kecil juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri.

Gula aren dinilai lebih menyehatkan dari gula putih, hal ini disebabkan gula putih terbuat dari tebu, sedangkan gula aren terbuat dari nira (cairan yang keluar dari batang pohon enau). Gula putih tinggi kalori tapi minim zat gizi, berbeda dengan gula aren yang diperkaya dengan vitamin dan mineral. Pemanis alami ini mengandung kalium, fosfor, zinc, zat besi, mangan, dan tembaga. Gula aren ternyata bisa menjadi sumber antioksidan seperti *polifenol* dan *flavonoid*. Seperti antioksidan lainnya, keduanya melawan radikal bebas yang menyebabkan

kerusakan sel tubuh. Gula aren juga jauh lebih baik dari gula putih dalam hal indeks glikemik (IG). Makanan dengan IG rendah seperti gula aren tidak meningkatkan gula darah dengan cepat. Jadi, gula aren relatif aman bagi mereka yang ingin mengontrol kadar gula darah (Hallosehat.com).

Perkembangan pemanfaatannya dapat ditingkatkan dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat dalam upaya peningkatan produktivitas serta tersedianya jaminan pasar yang layak. Gula aren merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Usaha gula aren sudah sejak lama ditekuni oleh masyarakat di Kabupaten Batanghari, masyarakat memperkirakan bahwa usaha gula aren sudah ada sejak turun temurun. Pada umumnya gula aren sudah banyak dikenal dan di konsumsi oleh masyarakat, pada saat ini sudah banyak berada di pusat perbelanjaan.

Tabel 3 Perkembangan Produksi Gula Aren di Kabupaten Batanghari 2017-2021

Tahun	Produksi (Kg)	Perkembangan (%)
2017	182.850	
2018	191.850	4,92
2019	191.850	0,00
2020	196.250	2,29
2021	197.850	0,82
Rata-rata	194.450	2,01

Sumber: Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Batanghari 2022

Produksi gula aren di Kabupaten Batanghari dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan peningkatan jumlah produksi. Dapat dilihat pada tahun 2018 produksi gula aren di Kabupaten Batanghari yaitu 182.850 kg pada tahun 2019 meningkat sebesar 4,92% yaitu menjadi 191.850 kg namun pada tahun 2020 produksi tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, pada tahun 2021 produksi mengalami peningkatan sebesar 2,29% dan pada tahun 2022 merupakan produksi tertinggi yaitu 194.450 kg.

Pentingnya keberadaan gula aren menjadi salah satu upaya dalam mencapai diversifikasi gula. Usaha pengolahan gula aren sebagian besar masih merupakan industri kecil atau dengan kata lain skala rumah tangga, terlihat dari jumlah rumah tangga yang terlibat dalam usaha pengolah gula aren. Industri gula aren sebagai sumber keuntungan masyarakat desa perlu menjadi perhatian karena saat ini dukungan terhadap industri gula aren masih sangat kurang, mengingat potensi yang dimiliki industri gula aren mampu mencukupi dan dapat meningkatkan keuntungan masyarakat.

Banyak masyarakat yang menjadi pengusaha gula aren dan masing-masing membuat gula aren secara tradisional, masing-masing pengusaha pada umumnya bersifat statis, tidak timbul ide untuk meningkatkan mutu produksi, maka hasil produksi gulanya berbeda-beda antara pengusaha satu dengan yang lain. Bahkan hasil produksi satu orang yang sama bisa berbeda antara hasil produksi suatu hari dengan hari berikutnya. Karena sifatnya tradisional, para pengusaha gula aren belum timbul pemikiran untuk mencari pasar alternatif yang membeli hasil produksi gulanya lebih mahal dari pada harga yang ditetapkan oleh pedagang pengepul.

Agroindustri gula aren sangat menunjang perekonomian masyarakat. Pada saat ini sumber daya atau faktor produksi yang menjamin berlangsungnya proses produksi gula aren cukup memadai, namun sumber daya pendukung gula aren terbatas, seperti jumlah pohon aren produktif terbatas, persediaan kayu bakar menipis, jumlah petani atau pengusaha gula aren, maka keberlangsungan usaha gula aren ini akan terancam dan jika kondisi usaha gula aren terancam, maka akan mengancam perekonomian keluarga pengelola.

Tabel 4 Jumlah Agroindustri Gula Aren di Kecamatan Muara Bulian Menurut Desa Tahun 2021

Desa	Agroindustri (Unit)
Malapari	56
Napal Sisik	17
Total	73

Sumber: Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Batanghari 2022

Kecamatan Muara Bulian terdapat 16 Desa, akan tetapi di Kecamatan Muara Bulian hanya ada 2 desa yang mengusahakan gula aren yaitu Desa Malapari dan Desa Napal Sisik. Desa Malapari terdiri dari 56 unit Agroindustri gula aren dan Desa Napal Sisik terdiri dari 17 unit Agroindustri gula aren. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu kecamatan penyumbang hasil produksi gula aren di Provinsi Jambi.

Agroindustri gula aren di Kecamatan Muara Bulian masih dalam skala usaha yang kecil. Agroindustri Gula Aren Kecamatan Muara Bulian masih menggunakan alat yang sederhana, modal usaha yang digunakan juga terbatas, dan terkadang masih harus membeli nira dari penyadap karena belum mencukupi untuk memproduksi gula aren dan memenuhi permintaan akan gula aren. Nira aren sebagai bahan untuk produksi gula aren nilai ekonomisnya yang sangat berpengaruh besar pada keuntungan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, begitupun sebaliknya apabila produksi gula aren yang dihasilkan rendah maka pendapatan yang diterima semakin rendah sehingga keuntungan juga rendah. Hal tersebut menjadikan produksi dari gula aren sangat penting diperhatikan agar keuntungan yang diterima tinggi.

Pengolahan aren di Kecamatan Muara Bulian merupakan kegiatan ekonomi rumah tangga yang mampu menambah keuntungan rumah tangga. Kualitas produk

gula aren yang dihasilkan tiap produksi cenderung berbeda-beda sesuai dengan cara pengolahan dan kualitas air nira. Kualitas gula aren yang baik bisa dilihat berdasarkan tingkat kekerasannya, apabila tingkat kekerasan gula aren baik maka akan mendapatkan harga jual yang cukup tinggi, begitupun sebaliknya apabila tingkat kekerasan gula aren kurang, maka harga jualnya rendah yang tentunya akan berpengaruh pada keuntungan. Kualitas dari gula aren juga menjadi pertimbangan pedagang untuk menentukan harga. Semakin tinggi harga jual yang diterima maka penerimaan yang didapat juga semakin tinggi yang nantinya akan berpengaruh pada keuntungan.

Tiga faktor produksi yang penting yang digunakan selama proses produksi berlangsung yaitu bahan baku nira aren, tenaga kerja dan bahan bakar. Ketiga faktor produksi tersebut dihitung sebagai komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengrajin gula aren. Bahan baku nira aren yang digunakan berupa bahan baku nira segar yang diperoleh selama proses penyadapan berlangsung. Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja keluarga, dan bahan bakar yang digunakan bahan bakar kayu. Bahan bakar untuk menghasilkan gula aren yang berkualitas diperlukan bahan bakar yang menghasilkan panas api yang konstan, bahan bakar yang baik dan digunakan pengrajin adalah pelepah aren yang sudah kering. Besarnya biaya kayu bakar yang dikeluarkan petani sampel, dikarenakan oleh cukup banyaknya kayu bakar yang digunakan saat pengolahan gula aren sebab pengapian harus tetap berlangsung selama proses pemasakan air nira. Dalam 10 liter pemasakan air nira dibutuhkan 1 ikat kayu bakar dengan harga Rp.8.000/ikat. Proses pemasakan air nira menjadi gula aren cetak memakan waktu selama 3 – 4 jam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah produksi, harga jual, biaya bahan bakar dan keuntungan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pengusaha gula aren di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “**Analisis Keuntungan Agroindustri Gula Aren di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari**”.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman aren termasuk salah satu tanaman berpotensi cukup besar dikembangkan di Indonesia karena tanaman ini merupakan sumberdaya alam yang dikenal dikawasan tropika. Tanaman aren juga merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Tanaman aren sudah lama dikenal masyarakat indonesia dan prospektif sebagai komoditas ekspor. Secara nasional tanaman aren berpotensi menjadi salah satu komoditas substitusi gula aren andalan dalam negeri selain dapat berperan untuk menekan ketergantungan terhadap impor gula

Peningkatan produksi gula aren dapat dilakukan dengan cara memperhatikan cara pengolahan gula aren dengan baik dan bahan baku yang di gunakan bagus agar produksi gula aren yang dihasilkan berkualitas baik , sehingga dapat meningkatkan produktivitas, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi keuntungan pengusaha. Dalam peningkatan produksi dan produktivitas gula aren dengan cara meningkatkan ketersediaan bahan baku aren yang unggul.

Agroindustri gula aren di desa Malapari terletak di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Perkembangan industri gula aren masih tetap stabil dan cenderung meningkat dari tahun 2017-2021, konsumsi terhadap produk gula aren juga terus meningkat. hingga saat ini kerajinan gula aren di Kabupaten Batanghari masih tergantung pada tanaman aren yang tumbuh secara alami karena masyarakat belum mengenal teknik budidaya sehingga perkembangan dan pertumbuhannya lambat. Jika tanaman aren dibudidayakan maka prospek terhadap komoditi gula aren sangat menjanjikan karena ketersediaan bahan baku akan melimpah dan produksi gula aren akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap keuntungan masyarakat.

Usaha gula aren sudah sejak lama ditekuni oleh masyarakat Kabupaten Batanghari, masyarakat memperkirakan bahwa usaha gula aren sudah ada sejak turun temurun. Kepala Bidang Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Batanghari beberapa tahun terakhir telah mengalokasikan dana untuk memberikan bantuan bibit pohon aren. Pemerintahan Kabupaten Batanghari ingin menjadikan aren sebagai salah satu komoditi andalan. Sebab sebelum Kabupaten Batanghari dimekarkan pada tahun 1999, aren merupakan salah satu hasil perkebunan unggulan, namun seiring berjalannya waktu produksi dan perkebunan aren makin dilupakan karena di Kabupaten Batanghari saat ini yang merupakan hasil perkebunan unggulan adalah sawit dan karet. kerajinan gula aren tentunya membutuhkan faktor-faktor produksi yang diperlukan dalam proses produksi gula aren, terutama bahan baku pembuatan gula aren serta faktor produksi lain yang sangat berpengaruh dalam proses produksi.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Bagaimana gambaran Agroindustri gula aren di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
2. Berapa besar keuntungan Agroindustri gula aren di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan Agroindustri gula aren di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran Agroindustri gula aren di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.
2. Menganalisis keuntungan Agroindustri gula aren di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan Agroindustri gula aren di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelien ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan masukan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang Agroindustri gula aren.
2. Sebagai informasi dan referensi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini.

3. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam merumuskan program pembangunan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah.